

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sebuah perusahaan didirikan tentunya dengan tujuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Tujuan utama perusahaan yang telah *go public* adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan atau kemakmuran pemegang saham yang dicerminkan pada nilai perusahaan. Dunia usaha merupakan dunia yang dimana perusahaan tersebut dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi indikator dari meningkatnya kesejahteraan atau kemakmuran para pemegang saham apabila harga saham yang dimilikinya meningkat. Manajemen perusahaan harus mampu untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham melalui kewenangan yang diberikan dalam pengambilan keputusan seperti pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, kebijakan hutang dan kebijakan deviden.

Nilai perusahaan yang tinggi akan meningkatkan kemakmuran bagi pemegang saham, sehingga pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut (Tendi Haruman 2008). Apabila perusahaan diperkirakan memiliki prospek tinggi pada masa mendatang, maka nilai sahamnya menjadi tinggi dan sebaliknya apabila perusahaan memiliki prospek yang rendah maka nilai saham akan rendah pula. Bagi investor, nilai perusahaan merupakan konsep penting karena nilai perusahaan secara keseluruhan merupakan indikator bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham yang tinggi juga.

Perusahaan dalam sektor manufaktur memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan industri pengolahan yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi, Di Indonesia kemakmuran para pemegang saham menjadi salah satu tujuan suatu perusahaan. Namun didalam pasar saham Indonesia pada tahun 2015 mengalami penurunan IHSG anjlok mencapai 4.479,49 dan merupakan indeks saham terendah selama 18 bulan terakhir. Tetapi setelah beberapa saat mengalami penurunan, IHSG kembali naik sebanyak 2,34 persen. Pada saat itu mayoritas harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) anjlok hingga 14 persen dibandingkan dengan posisi terbaiknya harga saham pada tahun 2015 (Kompas.com)

Terdapat banyak faktor-faktor yang dapat menentukan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Ukuran perusahaan (*size*) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva. Perusahaan yang berskala besar akan lebih mudah memperoleh pinjaman dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan yang lebih besar memiliki pertumbuhan yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil. Suatu perusahaan besar yang sudah maupun akan memiliki akses yang mudah menuju pasar modal, sementara perusahaan yang baru dan yang masih kecil akan mengalami banyak kesulitan untuk memiliki akses ke pasar modal. Karena kemudahan akses ke pasar modal cukup berarti untuk fleksibilitas dan kemampuannya untuk memperoleh dana yang lebih besar, sehingga perusahaan mampu memiliki rasio pembayaran dividen yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil (Alli, 1993).

Kebijakan dividen dapat dihubungkan dengan nilai perusahaan. Pengertian kebijakan dividen yang optimal (*optimal dividend policy*) adalah kebijakan dividen yang menciptakan keseimbangan di antara dividen saat ini dan pertumbuhan di masa mendatang sehingga memaksimalkan harga saham perusahaan, Fred J Weston dan Eugene F Brigham (2005:199).

Wewenang dalam mengendalikan kebijakan dividen merupakan salah satu wewenang yang diberikan para pemegang saham kepada dewan direksi. Pembayaran dividen, bagaimana sifat dan jumlah dividen merupakan masalah yang ditentukan oleh dewan direksi. Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Perusahaan dalam menetapkan kebijakan dividen harus memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Penetapan kebijakan dividen sangat penting karena berkaitan dengan kesejahteraan pemegang saham. Dalam menentukan kebijakan dividen tidaklah mudah karena dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, nilai perusahaan dan harga saham perusahaan.

Selain itu kebijakan hutang juga dapat dihubungkan dengan nilai perusahaan. Kebijakan hutang merupakan kebijakan perusahaan tentang seberapa jauh sebuah perusahaan menggunakan pendanaan hutang. Dengan adanya hutang, semakin tinggi proporsi hutang maka semakin tinggi harga saham perusahaan tersebut.

Penggunaan hutang sangat sensitif pengaruhnya terhadap perubahan naik atau turunnya nilai perusahaan. Penggunaan hutang yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan karena penggunaan hutang dapat menghemat pajak. Penggunaan hutang yang tinggi juga dapat menurunkan nilai perusahaan karena adanya kemungkinan timbulnya biaya kepailitan dan biaya keagenan (Weston dan Copeland, 1996:53).

Besarnya hutang yang ditetapkan oleh perusahaan akan mempengaruhi nilai perusahaan itu sendiri. Namun kebijakan hutang mencakup sumber dana eksternal dan internal yang mana dana eksternal dapat diperoleh dari hutang dan ekuitas baru, sedangkan dan internalnya dapat diperoleh dari laba di tahan. Sehingga kebijakan hutang dan kebijakan dividen saling berkaitan (Kaaro, 2003).

Dari sudut pandang investor, salah satu indikator penting untuk melihat prospek perusahaan dimasa yang akan datang yaitu dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Suatu perusahaan untuk dapat melangsungkan aktivitas operasinya, haruslah berada dalam keadaan yang menguntungkan/*profitable*. Tanpa adanya keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Indikator ini sangat penting diperhatikan untuk mengetahui seberapa besar return yang dapat diterima oleh investor atas investasi yang dilakukannya. Weston and Copeland, (1996:2) mengemukakan bahwa profitabilitas adalah efektifitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan atau investasi perusahaan. Peningkatan profitabilitas perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan itu tergantung dari bagaimana persepsi investor terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Persepsi investor dalam menanggapi profitabilitas akan mempengaruhi harga saham sekaligus nilai dari perusahaan tersebut. Namun perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan diminati sahamnya oleh investor. Sehingga, dengan demikian profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan replikasi ekstensi dari penelitian yang dilakukan oleh M. Ricky Aulia Rahman dengan judul penelitian “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal Dan Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014). Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian

yang dilakukan M. Riky Aulia Rahman, yaitu pada variabel yang digunakan serta sampel penelitiannya.

Selanjutnya, adanya perbedaan hasil penelitian antara penelitian-penelitian sebelumnya dalam beberapa faktor yang dijadikan variabel dalam penelitian ini, mendorong adanya analisis lebih lanjut mengenai faktor penyebab perbedaan hasil penelitian disamping akibat perbedaan obyek dan waktu penelitian.

Octavia, L (2014) menyatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini sependapat dengan Analisa, Y (2011). Namun hal ini tidak sejalan dengan Triyono (2015), Hemastuti (2014), Leni Astuti (2014), dan Jusriani, I. F. (2013) yang menyatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas menurut Octavia, L. (2014) dan Jusriani (2013) dalam penelitian sebelumnya mengemukakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, dan hal ini sejalan dengan Hemastuti (2014), Septia (2015), dan Prapaska (2012). Namun Herawati (2013) profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu menurut Nurhayati (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dan hal ini didukung oleh Analisa (2011), Triyono (2015), dan Octavia (2014). Tidak seperti pendapat Pantow dkk. (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Perbedaan pendapat terdapat pada kebijakan dividen, menurut Nurhayati (2013) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan yang sejalan dengan Jusriani (2013), Herawati (2013), Prapaska (2012), dan Ocatvia (2014). Namun bertentangan dengan Chiquita (2015) yang menyatakan bahwa

kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal yang sejalan dengan pendapat Chiquita (2015) adalah Mardiyati (2012) dan Ningsih (2012).

Keistimewaan penelitian ini ialah variabel dan obyek yang digunakan serta adanya perbedaan hasil penelitian antara penelitian-penelitian sebelumnya dalam beberapa faktor yang dijadikan variabel dalam penelitian ini, seperti Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Hutang Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan, dan mendorong adanya analisis lebih lanjut mengenai faktor penyebab perbedaan hasil penelitian disamping akibat perbedaan obyek dan waktu penelitian. Dalam pasar saham dengan kriteria tersebut respon investor di dalamnya tentu akan berbeda dalam menanggapi serta menganalisa suatu saham dibandingkan pasar saham negara maju. Dalam penelitian ini peneliti mengambil judul "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Hutang Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan (Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017).

B. RUMUSAN MASALAH

1. Apakah kebijakan hutang berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
4. Apakah kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

C. TUJUAN

1. Menguji pengaruh kebijakan hutang positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Menguji pengaruh profitabilitas positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Menguji pengaruh ukuran perusahaan positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
4. Menguji pengaruh kebijakan dividen positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak lain mengenai pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, kebijakan hutang dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan dan diharapkan dapat menjadi referensi tentang perusahaan-perusahaan yang menerbitkan sekuritas dalam bursa efek indonesia tahun 2013-2017.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dan pertimbangan untuk lebih selektif dalam mengalokasikan dana untuk investor. Serta dapat dijadikan pertimbangan bagi investor yang sedang memilih perusahaan mana yang dibeli lembar sahamnya berdasarkan resiko serta perhitungan prospek perusahaan dimasa mendatang, baik bagi investor trader

harian maupun investor jangka panjang, serta baik bagi investor fundamentalis maupun investor penganalisa teknikal.

b. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.